

# Pengaruh Permainan Outbond Bola Estafet Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti

Ramna Rahmadhani<sup>1</sup>, Dewi Sri Suryanti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.  
Jl.HR. Suebrantas No. 155. Simpang Baru, Pekanbaru 28293

[2\)dewisrisuryanti@uin-suska.ac.id](mailto:dewisrisuryanti@uin-suska.ac.id)

**Abstract.** This research aimed at finding out the effect of Outbond game toward rough motorik ability of 4-5 years old children. It was quantitative experiment research with one group pretest posttest design. The formula of t-test showed that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted if  $t_{table}$  was higher than  $t_{observed}$ . SPSS 23 program was used to help the test. The subjects of this research were teachers and 4-5 years old children at Kindergarten of Cerdas Ceria, Lukun Village, Tebing Tinggi Timur District, Kepulauan Meranti Regency. The object was the effect of Outbond game toward rough motorik ability of 4-5 years old children at Kindergarten of Cerdas Ceria, Lukun Village, Tebing Tinggi Timur District, Kepulauan Meranti Regency. Normalized-gain formula was used to find out the effect of Outbond game toward rough motorik ability of 4-5 years old children at Kindergarten of Cerdas Ceria, Lukun Village, Tebing Tinggi Timur District, Kepulauan Meranti Regency, and the result obtained was 51.61% with moderate category. Observation, test, and documentation were the techniques of collecting data. Based on data analysis of children observation sheet,  $t_{observed}$  was -20.940, and  $t_{table}$  was 1.78229, so  $t_{observed}$  was higher than  $t_{table}$  (1.78229 > -20.940). Based on the data,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. So, it could be concluded that there was an effect of Outbond game toward rough motorik ability of 4-5 years old children at Kindergarten of Cerdas Ceria, Lukun Village, Tebing Tinggi Timur District, Kepulauan Meranti Regency.

**Keywords:** Game, Outbond, Rough Motorik

**Abstrak..** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan outbond terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan eksperimen desain one group pretest posttest dengan t-test atau uji memiliki rumus  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23. Subjek dalam penelitian ini guru dan anak didik usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. Objek nya yaitu Pengaruh Permainan Outbound Bola Estafet Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan outbond Bola Estafet terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti digunakan rumus gain ternormalisasi dan didapat dari hasil rumus tersebut sebesar 51,61% dikategori sedang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan lembar observasi pada anak diperoleh  $t_{hitung} = -20.940$  dan  $t_{tabel} = 1.78229$ , maka  $t_{tabel} > t_{hitung}$  (1.78229 > -20.940). Dari data tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian terdapat pengaruh permainan outbond terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti

**Kata kunci:** Permainan, Outbond, Motorik Kasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Available online at journal homepage:  
<https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>

## PENDAHULUAN

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Miksan, 2013).

Pada tahun 2020 tersebarnya wabah virus corona (Covid-19) yang sangat menggemparkan dunia. Wabah Virus Corona telah tersebar hampir di seluruh negara. Diketahui virus Corona berasal dari China kemudian meluas ke berbagai negara. Corona Virus merupakan penyakit baru yang mudah menular dari manusia ke manusia lain melalui kontak erat dan droplet. Adanya wabah ini membuat dampak besar terhadap pendidikan, adanya hibauan untuk menjaga jarak (*sosial distancing*) membuat banyaknya sekolah melakukan pembelajaran di rumah untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Dengan dilakukannya pembelajaran secara daring online menjadikan anak lebih banyak melakukan aktivitas diluar ruangan daripada didalam ruangan yang artinya anak lebih banyak mengasah keterampilan motorik kasarnya daripada motorik halus (Fitriani dkk, 2021).

Pembelajaran di situasi seperti ini akan sangat terbatas karena pada dasarnya anak membutuhkan praktik-praktik fisik secara langsung, maka dari itu peneliti ini menganalisis seberapa jauh perkembangan motorik kasar anak di era pandemi covid-19 ini, dan apakah perkembangan anak sudah sesuai dengan STPPA. Dalam (Permendikbud, 2013) Standar Tingkatan Pencapaian Pertumbuhan Anak (STPPA) kelompok 4- 5 tahun keahlian fisik- motorik anak ialah motorik agresif, dijelaskan terdapat sebagian pertumbuhan yang wajib dicapai anak umur 4- 5 tahun ialah: 1) Menirukan gerakan semacam menirukan style pesawat terbang, tumbuhan tertiuip angin, fauna, dbb. 2) Melaksanakan gerakan menggantung ataupun bergelayut. 3) Melaksanakan gerakan berlari, melompat serta meloncat secara terkoordinasi. 4) Melontarkan suatu secara tertata. 5) Menangkap suatu secara pas. 6) Menendang suatu secara tertata.

Di Indonesia meskipun hasil Riskesdas menunjukkan 98,2 % anak pra sekolah (usia 3-4 tahun) memiliki kemampuan fisik yang lebih baik di banding anak dibawah usianya. Namun studi kajian literatur menunjukkan bahwa pada usia ini kemampuan motorik anak menurun disebabkan kurangnya aktivitas fisik dampak dari Pandemi COVID-19. Perkembangan motorik di masa kanak-kanak dimulai dengan fokus pada perubahan perkembangan keterampilan motorik kasar. Motorik kasar yang berkembang secara baik memberi banyak manfaat yakni memberi kemampuan kepada anak untuk

dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang (Meydina, 2022)

Kegiatan yang paling penting dilakukan oleh anak, yaitu bermain, karena bagi anak bermain merupakan hal yang dianggap sama nilainya dengan bekerja dan belajar bagi orang dewasa. Bermain dapat menjadi sarana untuk mengubah tenaga potensial dalam diri anak yang akan membentuk macam macam penguasaan pada kehidupan yang akan datang. Pengalaman mengenali dunia sekitar didapat anak selama bermain. Bermain dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melakukan berbagai tugas perkembangannya, selain itu dapat menjadi pondasi yang kuat dalam mencari jalan keluar suatu masalah kelak. Penjelajahan lingkungan melalui kegiatan bermainan yang mengasikkan perlu dilakukan agar anak dapat menstimulasi tumbuh kembangnya, oleh karena itu penataan lingkungan bermain yang aman dan nyaman serta kondusif perlu dilakukan oleh orangtua di rumah dan guru di sekolah (Siti Nurhayati, Khamim Zarkasih Putro, 2021)

*Outbound* adalah kegiatan pelatihan sekaligus rekreasi yang dilakukan dilapangan atau dialam terbuka yang terdiri dari berbagai permainan (*games*) dan tantangan (*challenge*), serta dari masing-masing permainan mempunyai tujuantujuan tertentu *Outbound* merupakan metode pengembangan diri melalui kombinasi rangkaian kegiatan beraspek psikomotorik, kognitit, dan afeksi dalam pendekatan pembelajaran melalui pengalaman Adapun jenis permainan outbound untuk anak usia dini diantaranya: Balon ular, estafet bola, balap karung dan sebagainya. Pada penelitian ini penulis menggunakan kegiatan outbound jenis *Fun Games*. Permainan outbound ini diterapkan supaya anak anak bisa mengenal permainan tradisional. Permainan tradisional ini memiliki kandungan nilai dan manfaat yang tersimpan didalamnya dan dapat memberikan efek positif bagi siapa saja yang memainkannya (Eneng Gernika Dan Ni Made Sulastri, 2017)

Menurut Richard Decaprio, motorik kasar ialah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan dirinya. Kemampuan ini berkaitan dengan kematangan fisik yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh. Contoh gerakan fisik tersebut antara lain berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Menurut Santrock motorik kasar ialah keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar, salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang (John W Santrock, 2007)

Dari hasil observasi peneliti, anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria Desa Lukun, anak anak di sekolah tersebut ada sebagian anak yang memiliki bergai macam kemampuan, karakter dalam bermain, ada yang sudah berkembang ada yang baru baru berkembang dan ada yang belum

Available online at Journal homepage: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>  
Email: [tscs@uin-suska.ac.id](mailto:tscs@uin-suska.ac.id)

berkembang motorik kasarnya. Karena mereka sering melakukan permainan yang mengembangkan motorik halus, dalam motorik kasarnya mereka belum sepenuhnya berkembang. Adapun pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam melatih kemampuan motorik kasar, senam yang dilakukan setiap hari rabu lingkup dan melaksanakan permainan setiap olahraga, seperti permainan bebas. Sedangkan permainan outboundnya dalam satu bulan hanya dua kali.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menentukan pengetahuan dengan cara menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang kita ketahui. Dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen penelitian ini diartikan sebagai metode penelitian yang didalamnya ada perlakuan yang digunakan sebagai usaha mencari sebuah pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, penelitian ini akan menggunakan per eksperimen desing yaitu dengan one group pretest posttest sebagai desain penelitian.

Untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian adalah TK Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik usia 4-5 tahun TK Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. Objek nya yaitu Pengaruh Permainan Outbound Bol Estafet Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak usia 4-5 Tahun TK Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

Populasi merupakan seluruh data yang akan menjadi perhatian peneliti didalam adanya suatu ruang lingkup, serta waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini ditentukan adanya subjek suatu sumber data yang relevan dengan masalah masalah yang diteliti untuk dipelajari dan ditariknya kesimpulan. Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa TK Cerdas Ceria usia 4-5 tahun yang berjumlah 27 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. *Purposive Sampling* adalah tekni pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini maksudnya orang tersebut yang dinggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Atau mungkin dia sebagai pengasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini anak anak sia 4-5 tahun TK Cerdas Ceria yang berjumlah 13 anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis perbandingan penelitian jenis eksperimen terhadap variabel yang mempengaruhi yaitu permainan outbond (x) dan yang dipengaruhi yaitu kemampuan motorik kasar (y), untuk melihat perubahan sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada sampel. Setelah menentukan hasil penelitian berupa nilai sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) maka langkah selanjutnya adalah melihat kemampuan motorik kasar anak dengan permainan outbond pada anak dengan perlakuan yang telah diberikan. Pemberian perlakuan pada permainan outbond terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria di Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kepulauan Meranti dilakukan sebanyak 4 kali perlakuan (*treatment*). Kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat sebagai berikut:

Pada observasi sebelum diberikan *treatment* ini, kegiatan dimulai dengan pembiasaan pagi yang dilakukan TK Cerdas Ceria ini yaitu sebelum masuk kelas anak-anak di bariskan di halaman sekolah untuk melakukan senam pagi, setelah itu anak-anak masuk ke kelas, membaca do'a – do'a pendek, menyanyi, dan membaca doa sebelum belajar. Setelah itu anak-anak melakukan kegiatan belajar yang telah ditentukan. Kegiatan anak pada pertemuan ini tentang tema tempat rekreasi, mewarnai gambar taman bermain bercerita tentang tempat - tempat rekreasi, dari kegiatan ini sebagian anak yang terlihat memiliki imajinasi yang baik, dan bias membuat paduan dan mewarnai secantik mungkin sesuai keinginannya, selain itu ada juga sebagian anak yang kurang fokus pada saat pembelajaran dan terdapat sebagian anak yang belum berani bercerita tentang hasil karyanya atau kegiatannya.

Setelah dievaluasi kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan permainan outbond ditemukan bahwa beberapa anak belum mencapai kemampuan yang sesuai dengan diharapkan. Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil persentase di atas data dilihat hasil pretest kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria Desa Lukun diperoleh jumlah 289 dengan rata-rata persentase 34,20%. Skor tertinggi pada indikator 1 “Anak mampu menendang bola” dengan skor 25 dan persentase 38,46% anak berada di kriteria MB. Sementara itu, skor terendah pada indikator 7 dan 13 “Anak mampu melewati papan titian”, ”Anak mampu melakukan gerakan merayap”, dengan skor 19 dan persentase 29,23%. Kemampuan ini mendapat skor terendah dikarenakan belum semua anak mampu melewati papan titian dan melakukan gerakan merayap tanpa diberikan bimbingan.

Available online at Journal homepage: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>  
Email: [tscs@uin-suska.ac.id](mailto:tscs@uin-suska.ac.id)

Setelah pemberian perlakuan (*treatment*) melalui permainan outbond di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria di Desa Lukun, anak memperlihatkan semangat mereka dalam bergerak melalui permainan outbond tidak hanya itu anak juga terlihat sangat senang karena mereka belajar melatih motorik kasar dengan bermain. Berikut ini pemaparan data setelah dilakukan perlakuan dan diobservasi hasil akhirnya pada sampel yang diberikan perlakuan diperoleh nilai 576 dengan persentase rata-rata 68,16% dikategori BSH. Setelah dilakukan perlakuan pada kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan rata-rata kemampuan motorik kasar anak setelah bermain outbond pada saat posttest indikator skor tertinggi pada indikator 8 “Anak mampu melakukan gerakan meluncur” dengan skor 50. Sementara itu, skor terendah pada indikator 1 “Anak mampu menendang bola”, dengan skor 38. Dari skor di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai tingkat baik hal ini sesuai dengan harapan ketika diberikan permainan outbond pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria di Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Penelitian ini jenis eksperimen dilakukan dengan empat kali pertemuan dimana setiap pertemuan anak diberikan *treatment* berupa permainan outbond. Hasil observasi pemberian perlakuan yang dilakukan oleh guru diperoleh persentase sebesar 78,12% dikategori Baik. Kemudian setelah pemberian perlakuan dengan permainan outbond, kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kepulauan Meranti yang dibuktikan dengan lembar observasi, anak terlihat antusias serta bersemangat ketika mengikuti permainan outbond. Namun, jika dilihat dari pemaparan hasil observasi setelah pemberian perlakuan diperoleh dengan nilai 576 dengan persentase 68,16% dikriteria BSH.

Setelah diberikan perlakuan itu anak tersebut mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik kasar hal ini terlihat pada hasil *posttest* yaitu skor tertinggi terdapat pada indikator 1 “Anak mampu menendang bola” dengan skor 25 dan persentase rata-rata 38,46% anak berada di kriteria Masih Berkembang. Jika dibandingkan pada saat *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan permainan outbond dimana diperoleh nilai anak sebesar 289 dengan persentase rata-rata 32,20% dikriteria MB, indikator yang mendapat skor tertinggi indikator 8 “Anak mampu melakukan gerakan meluncur” dengan skor 50.

Melihat perbandingan skor dan persentase rata-rata dari *pretest* dan *posttest* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah diberikan perlakuan atau *posttest* berupa permainan outbond maka perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kepulauan Meranti mengalami peningkatan. Berdasarkan rumus Gain Ternormalisasi ditemukan hasil sebesar 51,61% dikategori sedang. Sementara itu, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh permainan outbond terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

Available online at Journal homepage: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>  
Email: [tscs@uin-suska.ac.id](mailto:tscs@uin-suska.ac.id)

digunakan uji signifikansi perbedaan ini dengan menggunakan uji t statistic pada sampel diperoleh nilai t hitung = -20.940 dengan sig = 0,000 karena t tabel sebesar 1,78229 > -20.940, jika melihat dari nilai sig < 0,05 berarti signifikan maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Dari hasil penelitian di atas melalui permainan outbond dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kepulauan Meranti.

Penelitian tentang permainan outbond terhadap kemampuan motorik kasar anak bukanlah pertama kali dilakukan akan tetapi sebelumnya sudah ada skripsi juga yang membahas hal tersebut salah satunya penelitian dari Arini tahun 2018 yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbond Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Agung Tanggamus”<sup>1</sup> Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendidkripsikan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan outbond. Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa dari 17 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase 0%, anak yang mulai berkembang sesuai harapan 17,6%, 53% anak yang mulai berkembang dan 29,4% anak yang belum berkembang.

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan *one group pretest-posttest* yaitu melihat hasil dari pretest dan posttest. Adapun hasil pretest dan posttes dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.18**

**Rekaitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum dan Setelah diberikan Permainan Outbond di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti**

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum		Setelah	
			F	%	F	%
1	<b>BSB</b>	76%-100%	0	0%	<b>3</b>	<b>23%</b>
2	<b>BSH</b>	56%-75%	0	0%	<b>10</b>	<b>77%</b>
3	<b>MB</b>	41%-55%	<b>13</b>	<b>100%</b>	0	0%
4	BB	< 40%	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>	<b>100%</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

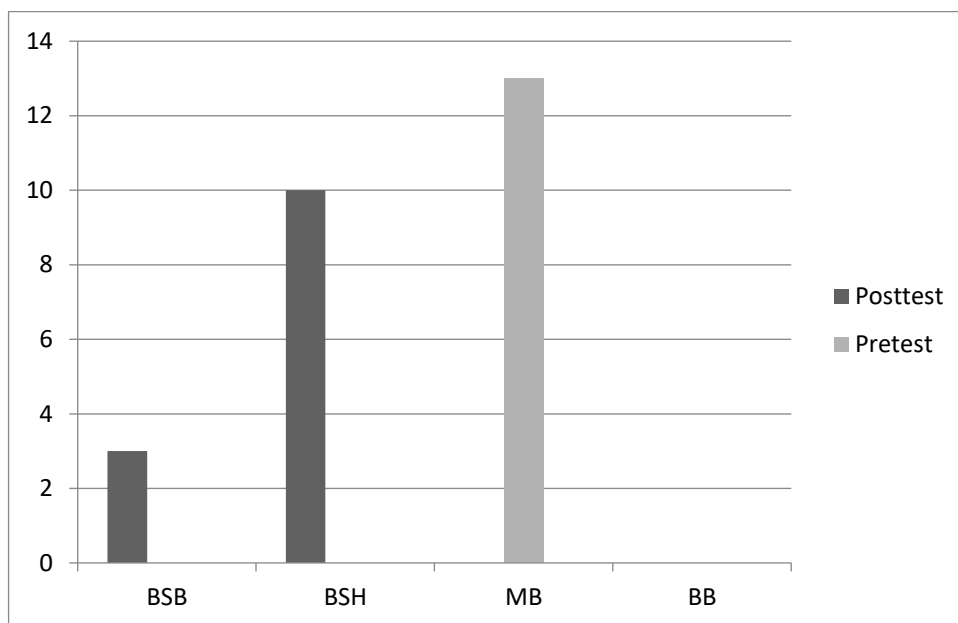
*Sumber Data Olahan Penelitian 2023*

Perbandingan sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh sampel dalam penelitian yang telah diberikan perlakuan dengan permainan outbond terhadap kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Anak yang pada awalnya berada pada indikator dikategori BSB sebanyak 0 dengan persentase 0%, anak yang berada pada katagori BSH sebanyak 0 dengan persentase 0%, anak berada pada katagori MB sebanyak 13 dengan persentase 100%, dan anak yang berada dikategori BB sebanyak 0 dengan persentase 0%.

Selanjutnya terjadi peningkatan setelah adanya perlakuan permainan outbond terhadap kemampuan motorik kasar anak dengan mengalami peningkatan pada kriteria perkembangan sesuai harapan.



**Tabel IV.19**  
**Grafik Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum (pretest) dan Setelah (posttest) diberikan Perlakuan**



*Sumber Data Olahan Penelitian 2023*

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis perbandingan penelitian jenis eksperimen terhadap variabel yang mempengaruhi yaitu permainan outbond (x) dan yang dipengaruhi yaitu kemampuan motorik kasar (y), untuk melihat perubahan sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada sampel. Setelah menentukan hasil penelitian berupa nilai sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) maka langkah selanjutnya adalah melihat kemampuan motorik kasar anak dengan permainan outbond pada anak dengan perlakuan yang telah diberikan. Pemberian perlakuan pada permainan outbond terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria di Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kepulauan Meranti dilakukan sebanyak 4 kali perlakuan (*treatment*). Kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat sebagai berikut:

Setelah dievaluasi kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan permainan outbond ditemukan bahwa beberapa anak belum mencapai kemampuan yang sesuai dengan diharapkan. Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil persentase di atas data dilihat hasil

Available online at Journal homepage: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>  
Email: [tscs@uin-suska.ac.id](mailto:tscs@uin-suska.ac.id)

pretest kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria Desa Lukun diperoleh jumlah 289 dengan rata-rata persentase 34,20%. Skor tertinggi pada indikator 1 “Anak mampu menendang bola” dengan skor 25 dan persentase 38,46% anak berada di kriteria MB. Sementara itu, skor terendah pada indikator 7 dan 13 “Anak mampu melewati papan titian”, “Anak mampu melakukan gerakan merayap”, dengan skor 19 dan persentase 29,23%. Kemampuan ini mendapat skor terendah dikarenakan belum semua anak mampu melewati papan titian dan melakukan gerakan merayap tanpa diberikan bimbingan.

Setelah pemberian perlakuan (*treatment*) melalui permainan outbond di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria di Desa Lukun, anak memperlihatkan semangat mereka dalam bergerak melalui permainan outbond tidak hanya itu anak juga terlihat sangat senang karena mereka belajar melatih motorik kasar dengan bermain. Berikut ini pemaparan data setelah dilakukan perlakuan dan diobservasi hasil akhirnya pada sampel yang diberikan perlakuan diperoleh nilai 576 dengan persentase rata-rata 68,16% dikategori BSH. Setelah dilakukan perlakuan pada kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan rata-rata kemampuan motorik kasar anak setelah bermain outbond pada saat posttest indikator skor tertinggi pada indikator 8 “Anak mampu melakukan gerakan meluncur” dengan skor 50. Sementara itu, skor terendah pada indikator 1 “Anak mampu menendang bola”, dengan skor 38. Dari skor di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai tingkat baik hal ini sesuai dengan harapan ketika diberikan permainan outbond pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria di Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Penelitian dengan jenis eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh permainan outbond terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Uji signifikansi perbedaan ini dengan menggunakan uji t statistic pada sampel maka diperoleh t hitung = -20.940 dengan sig = 0,000 karena nilai sig < 0,05 berarti signifikan. Dari hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa melalui permainan outbond dapat digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

## KESIMPULAN

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa melalui permainan outbond dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, hal ini terbukti pada hasil penelitian yang menunjukkan data perbandingan pretest dan posttest dengan menggunakan uji t maka diperoleh t hitung = -20.940 dengan sig (2-tailed) = 0,000. Karena nilai (Sig 2 tailed) = 0,000 < 0,05 dan terdapat pengaruh permainan outbond terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria di Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

Berdasarkan analisis pengelolaan data dari hasil sebelum menggunakan permainan outbond pada anak kemampuan motorik kasar pada saat pretest diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 34,20% dikategori MB dan setelah menggunakan permainan outbond atau posttest diperoleh jumlah persentase rata-rata 68,16% dikategori BSH. Jadi artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh permainan outbond terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Cerdas Ceria di Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Munir. "Pengaruh Permainan Balap Karung dan Egrang terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD Cahaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi", *Jurnal Dervisita* Vol 5 (2019).
- Ansori Miksan. 2009. "Dimensi Ham Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003" Kediri: IAIFA Press
- Arini "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbond Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Agung Tanggamus" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Prodi Pendidikan Guru Usia Dini, (2018).
- Badiatul Muchlisin Asti. 2009. *Fun Outbound Merancang Kegiatan Outbound Yang Efektif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Eneng Gernika Dan Ni Made Sulastri, "Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16 No. 4 (2017).
- Fadlillah. 2017. "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini". Jakarta, Prenadamedia Group
- Fatimatul Lutfiana1, Octavian Dwi Tanto, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Outbond Game Pada Kelompok B TK Pancasila Muchtary I Karanganyar Ngawi, *Journal of Modern Early Childhood Education* Vol 1 No 1 (2021).

Available online at Journal homepage: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>  
Email: [tscs@uin-suska.ac.id](mailto:tscs@uin-suska.ac.id)

- Hana Yunaida dan Tita Rosita, Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Com Edu*, Vol 1 No 1 (2018).
- Hasmawaty, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Tradisional Akdende-dende Pada TK Yafqaeda Kota Makassar". *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 1 No. 2 (Tahun 2017).
- Husnul Khotimah, Efektifitas Model Pembelajaran Integrated Reading and Compostion Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 2 no 2 2017.
- Khoirun Nisa dkk'' Pendampingan Model Pembelajaran Melalui Kegiatan Outbound Untuk Melatih Keja Sama Anak Usia Dini Di KB Mawadah Jombang'' *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 3 No 3 (2022).
- Luluk Iffatur Rocmah, "Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Pedagogia*, Vol. 1 No. 2 (Juni 2012).
- Maria Hidayanti, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* vol 7 No 1 ( 2013).
- Meydina'' *Perkembangan Kasar Anak Usia Dini*'' Diakses Pada 30 November 2022 pukul 12:10 WIB.
- Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Dzikron. 2014. *Model Permainan Outbound*. Jawa Tengah, Hizhul Wathan.
- Mukti Amini dan Siti Aisyah. "Hakikat anak usia dini." *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (2014).
- Niana Veronoca. 2022. *''Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Abad 21 Serta Biodiversitas Indonseia*. Surabaya: UM Publishing.
- Nilawati Tadjuddin. 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. Jawa Barat: Herya Media.
- Retno Dewi Astuti dan Dinar Mahdalena Leksana'' Permainan Outbound Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini'' *Jurnal childhood education*, Vol 5 No 2 (2021).
- Rudiyanto Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darusalam Pres Lampung.
- Rusydi Ananda dan M. Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan (E-Book)*. Medan: Widya Puspita.
- Sandu Siyanto dan M Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABA.
- \_\_\_\_\_2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suyadi dan Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syamsidah, Permainan Bola Estafet Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol II No 2 2013.
- Syifa Fauziyah. 2019. *Monograf Efektivitas E- leaning Berbantuan Edmodo Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa*. Jawa Tengah: lakeisha.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aris Priyanto'' Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain ''*Jurnal Ilmiah Guru* No 2 2014.
- Hana Yunaida, Tita Rosita'' Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini'' *Jurnal Comm-Edu* Vol 1 No 1 2018.
- Hasmawaty, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Tradisional Akdende-dende Pada TK Yafqaeda Kota Makassar". *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 1 No. 2 (Tahun 2017).
- <https://WWW.kompasiana.com/amp/meydina6302/6386e3984addee46bb72e383/perkembangan-motorik-kasar-anak-usia-dini-pentingkah>.
- John W Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Keputusan Jendral Pendidikan Islam No 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkamelia'' Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta'' *KINDERGARTEN journal of islamic early childhood education* Vol 2 No 2 (2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Roliyah, "Penerapan Metode Permainan Outbound Dengan Menggunakan Papan Titian Berjejak Kaki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik". *Artikel Penelitian*.
- Shiti Thalia, (2018). "Pengaruh Permainan Outbound Terhadap kecerdasan Kinestetik Anak Pada Kelompok B Di Bandar Klippa". *Jurnal Raudhah*, Vol. 06. No. 02
- Siti Nurhayati, Khamim Zarkasih Putro, Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 4 No 1 (2021).
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Paktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supendi Pepen Nur Hidayat, *Fun Game 50 Permainan Menyenangkan Di Indoor Dan Outdoor* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008).
- Syamsidah, 2013. " Permainan Bola Estafet Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini'' *Jurnal Pendidikan anak*, vol 2.

Available online at Journal homepage: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>

Email: [tscs@uin-suska.ac.id](mailto:tscs@uin-suska.ac.id)